

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Jerman sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) menuntut kemampuan berbahasa reseptif dan produktif yang terbagi ke dalam 4 (empat) keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Akan tetapi pengajaran bahasa Jerman di SMA ditekankan pada keterampilan membaca.

Disebutkan di dalam halaman kata sambutan pada buku *Kontakte Deutsch* yakni, “keterampilan membaca ini diutamakan dalam pengajaran bahasa Jerman di SMA karena diharapkan dengan menguasai keterampilan membaca, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri; penalaran dan kreativitas; rasa saling pengertian antarbudaya dan antarbangsa”.<sup>1</sup>

Selain dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, membaca juga dapat menciptakan interaksi antara sebuah teks dan pembaca. Sesuai dengan pernyataan Bischof dalam bukunya berjudul *Landeskunde und Literaturdidaktik*, “*Lesen ist eine Interaktion zwischen Text und Leser*”.<sup>2</sup> Interaksi tersebut dapat menciptakan imajinasi dan daya khayal pembaca yang dihasilkan melalui isi cerita.

---

<sup>1</sup> Tini Hardjono, et al., *Kontakte Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum* (Jakarta : Katalis, 2006), h. iii.

<sup>2</sup> Monika Bischof. *Landeskunde und Literaturdidaktik*. (Berlin : Druckhaus Langenscheidt, 2003), h. 20.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan membaca merupakan hal yang seharusnya dikuasai siswa SMA dengan baik, agar siswa dapat secara mandiri menyerap atau mengambil pelajaran atau nilai positif dari negara Jerman. Imajinasi dan daya khayal siswa dapat terbentuk melalui interaksi siswa dengan teks bacaan seperti teks sastra.

Penggunaan teks sastra sebagai materi tambahan merupakan alternatif dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk lebih mengenal bahasa Jerman. Hal senada dipaparkan oleh Bischof dalam bukunya berjudul *Landeskunde und Literaturdidaktik, "Für den Unterricht bieten literarische Texte aufgrund ihres Reichtums an Bedeutungen viele Möglichkeiten, Schüler zu motivieren, zu interessieren, und anzuregen, sich mit einem Text zu befassen"*.<sup>3</sup>

Karya sastra tidak hanya dapat menumbuhkan ketertarikan siswa SMA dalam mempelajari bahasa Jerman. Ahira mengutip pendapat Rahmanto yang mengungkapkan bahwa karya sastra dapat membantu siswa dalam empat aspek, yakni meningkatkan keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang watak dan kerakter.<sup>4</sup>

Karakter dan watak seseorang terbentuk dari interaksi antar manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa karya sastra berhubungan dengan manusia dan masyarakat, karena mengandung aspek-aspek kehidupan manusia yang meliputi

---

<sup>3</sup>*ibid.*,h.21.

<sup>4</sup>Anne Ahira. Pengertian Apresiasi Sastra dan Manfaatnya. (Online)  
<http://www.anneahira.com/pengertian-apresiasi-sastra.html>, 2010.h.2

sejarah, politik, budaya dan sosial masyarakat, serta dipandang sebagai cerminan suatu kondisi atau keadaan yang berkembang di masyarakat. Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pemikiran-pemikiran yang hadir di masyarakat. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya bermuatan estetis, tetapi juga terpancar pemikiran, kehidupan, tradisi serta budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Matzkowski, karya sastra bukan hanya dipahami sebagai ungkapan rasa estetis seorang pengarang melalui imajinasi yang dimiliki berdasarkan fenomena yang muncul dalam lingkup sosial, melainkan juga sebagai sebuah dokumentasi psikologi sejarah dan budaya yang memberikan informasi mengenai proses budaya, nilai-nilai dan cara hidup suatu kelompok masyarakat tertentu:

Literarische Texte lassen sich über ihre ästhetische Bedeutungen hinaus auch als psychohistorische und kulturhistorische Dokumente einer Gesellschaft zu einem bestimmten historischen Moment verstehen, die uns Auskunft geben über die Befindlichkeit, die Wertvorstellungen, kurz: die Bewusstseinsformen und Verhaltenstandards einer gessellschaft im historischen Prozess.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa karya sastra memiliki hubungan dengan sejarah dan budaya suatu kelompok masyarakat. Sejarah dan budaya tersebut mencerminkan nilai kehidupan dan pola hidup masyarakat. Selain itu, sastra memang diciptakan untuk menjawab fenomena-fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnya. Sastra dibuat sebagai suatu alternatif dalam memecahkan persoalan yang timbul dan dihadapi oleh

---

<sup>5</sup> Matthias Luserke-Jaqui. Einführung in die neuere deutsche Literaturwissenschaft.( Göttingen : Vabdenhoeck & Ruprecht, 2002) , h.55

manusia, manusia dan dunianya, manusia dan persoalannya, dan bagaimana memecahkan persoalan itu dengan baik.

Karya sastra dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan. Melalui bahasa dalam sastra, pembaca dapat memahami unsur-unsur yang terkandung di dalam sebuah karya sastra. Karya sastra tidak pernah lepas dari unsur-unsur pembentuk sastra seperti unsur instrinsik terdiri dari tokoh/penokohan, alur/plot, tema, sudut pandang, amanat/pesan, latar.<sup>6</sup> Salah satu unsur intrinsik yang difokuskan dalam penelitian sastra ini adalah amanat. Amanat yang sering disampaikan oleh seorang pengarang melalui cerita fiksi ialah mengenai amanat dalam kehidupan manusia.

Salah satu karya sastra berbentuk fiksi yang sarat dengan unsur amanat di dalamnya adalah cerita fabel, "*Zum anderen ist die Fabel eine Kleinform (vgl. Epik) eine lehrhafte Beispielerzählung in Vers oder Prosa, häufig handeln und reden Tiere, auf menschliche Verhaltensweise werden*".<sup>7</sup> Fabel atau cerita binatang adalah cerita naratif yang bersifat didaktis, tokoh-tokoh binatang yang digambarkan dalam cerita fabel pun mempunyai karakter seperti manusia, yaitu memiliki perasaan serta akal budi. Oleh karena itu, penggambaran kehidupan dan karakter manusia melalui sebuah cerita binatang atau fabel menjadi hal yang unik untuk dibahas. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis amanat apa yang terdapat dalam sebuah fabel.

---

<sup>6</sup> Euis Sulastri, dkk. Bahasa dan Sastra Indonesia I. (Bekasi: PT Galaxy Puspa Mega, 2005) h.45

<sup>7</sup> Jutta Grützmacher und Bert Sander. Kurz gefasst Deutsch literarische Grundbegriffe. (Stuttgart: Ernst Klett Verlags. 2007).h.25-26.

Dalam dunia sastra fabel termasuk dalam sastra lama dan merupakan jenis dongeng. Salah satu tokoh yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan fabel dalam dunia sastra adalah Äsop dan dikenal sebagai bapak fabel. Äsop merupakan seorang budak yang lahir di pulau Samos. Sebagai seorang budak, ia banyak mendapatkan penindasan atas kesewenang-wenangan penguasa. Sebagai bentuk protes terhadap nasib yang menimpanya, ia menciptakan fabel. Tingkah laku manusia digambarkan melalui figur binatang. Hal ini bertujuan agar aksi protesnya diketahui oleh para penguasa, tetapi tidak secara terang-terangan. Sehingga pemerintah tidak bisa menuduh bahwa Äsop seorang pemberontak.

Pola pemikiran Äsop dalam menciptakan fabel memberikan andil yang cukup besar dalam terciptanya fabel-fabel modern yang mengandung nilai didaktis sehingga dapat digunakan dalam pengajaran sastra di Jerman.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa karya sastra merupakan media yang komunikatif dalam menyampaikan pesan moral atau amanat terhadap pembaca sastra berbahasa Jerman seperti siswa SMA. Selain mengandung unsur amanat, karya sastra juga dapat menumbuhkan ketertarikan dan motivasi siswa SMA dalam mempelajari bahasa Jerman. Salah satu jenis karya sastra yang mengandung amanat adalah fabel. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita binatang inilah diharapkan pembaca sastra seperti siswa SMA dapat mengambil pesan atau amanat yang terkandung dalam fabel-fabel karya Äsop. Dengan demikian, mereka dapat menangkap nilai-nilai positif yang ingin disampaikan Äsop melalui fabel karyanya.

**B. Identifikasi Masalah**

1. Keterampilan apakah yang dituntut dalam pembelajaran bahasa asing di SMA?
2. Keterampilan apakah yang diutamakan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA?
3. Media apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ,membaca siswa SMA dan mempelajari bahasa Jerman?
4. Jenis teks apakah yang dapat menumbuhkan motivasi dan ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Jerman?
5. Unsur instrinsik apa sajakah yang terdapat dalam sebuah karya sastra seperti fabel?
6. Amanat apakah yang terdapat dalam kumpulan fabel karya Asop?

**C. Pembatasan Masalah**

Bedasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada amanat yang terdapat dalam karya sastra fabel.

**D. Perumusan Masalah**

Bedasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi unsur amanat apa saja yang terdapat dalam fabel karya Asop.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai amanat yang terdapat dalam kumpulan fabel karya Asop.

### **F. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Jurusan Bahasa Jerman, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Perpustakaan Goethe Institut, dan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Jakarta, berlangsung dari bulan Maret-November 2011.

### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca mengenai amanat yang terkandung dalam karya sastra seperti fabel. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan oleh pendidik sebagai materi tambahan dalam pengajaran bahasa Jerman di SMA.